

PERAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, lingkungan pendidikan sangat berperan penting dalam memberikan pengaruh tersebut. Diantara peranan lingkungan pendidikan ialah sebagai berikut:

a. Peran Lingkungan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam membentuk anak agar mempunyai kepribadian untuk dikembangkan dalam lembaga berikutnya.¹

Menurut etimologi peran keluarga dalam pertumbuhan anak ibarat baju besi yang kuat yang melindungi manusia. Secara terminologis, keluarga berarti sekelompok orang yang pertama berinteraksi dengan bayi. Pada tahun-tahun pertama hidup bayi bersama keluarga. Bayi tumbuh dan berkembang mengikuti kebiasaan dan tingkah laku orang tua dan orang-orang sekitarnya. Psikolog dan ahli pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengaturan akhlak anak.

51

Menurut Anton Muzaen Syukur pendidikan keluarga memiliki peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anak, antara lain:³

a. Pengalaman Pertama Masa Kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

b. Menjamin Kehidupan Emosional Anak

² <http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/viewFile/140/123>

³ <http://e-journal.iainwidyakop3.com/index.php/jurnal-nisaman/article/view/140/125>
<http://antonmuzaenisyukur.blogspot.com/2014/06/peran-pendidikan-islam-dalam-keluarga.html>

Dalam sebuah keluarga perilaku orang tua menjadi teladan oleh seorang anak dan anak suka meniru perbuatan orang tuanya. “Rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, terdapatlah di dalam hidup keluarga dalam sifat yang kuat dan murni, sehingga tak dapat pusat-pusat pendidikan lainnya menyamainya”

Yaitu dengan menumbuhkan benih-benih kesadaran sosial lewat tolong-menolong dalam kehidupan keluarga, gotong royong, menjaga ketertiban, kedamaian dan lain-lain.

Mengenalkan ilmu-ilmu agama, mengajari mengaji al-quran dan lain-lain. Hal ini sangat memupuk keagamaan anak.

[illegible]

Pada ayat tersebut terdapat kata **فَرُوا أَنْفُسَكُمْ** yang berarti buatlah sesuatu yang dapat menjadi penghalang datangnya api neraka dengan cara menjauhkan perbuatan maksiat, memperkuat diri agar tidak mengikuti hawa nafsu dan senantiasa taat menjalankan perintah Allah. Selanjutnya **وَأَهْلِيكُمْ**, maksudnya adalah keluargamu yang terdiri dari istri, anak, pembantu, dan budak, dan diperintahkan kepada mereka agar menjaganya dengan cara memberikan bimbingan, nasihat dan pendidikan kepada mereka.⁷

Secara tersirat, kita dapat melihat ada sebuah lingkungan yang sangat mempengaruhi kehidupan anak di dalamnya. Lingkungan yang sangat dekat dengannya untuk bisa bersosialisasi dan berinteraksi untuk pertama kali. Dan itu seringkali kita sebut dengan lingkungan keluarga. Serta terdapat suatu binaan yang dia dapatkan didalam lingkungan tersebut. Hal ini tersirat dari ayat yang menyatakan “قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ”, ada sebuah peran yang menjaganya yakni peran orangtua dalam mendidiknya agar terhindar dari neraka. Dimana peran tersebut merupakan suatu tugas dan kewajibannya sebagai orangtua.

Sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup dengan mengombinasikan antara pendidikan yang diperoleh dari keluarga dengan

⁷ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid X, (Mesir: Dar al-Fikr,th), h. 161.

b) Keluarga sebagai Institusi Pendidikan/Keagamaan

Melihat peran yang dapat dimainkan oleh lembaga pendidikan keluarga maka tidak berlebihan bila Sidi Gazalba mengkategorikannya pada jenis lembaga

pendidikan primer, utamanya untuk masa bayi dan masa kanak-kanak sampai usia sekolah.¹⁵

c. Tanggung Jawab Lingkungan Keluarga

Secara umum¹⁶ kewajiban orang tua pada anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Mendoakan anak-anaknya dengan doa yang baik (QS Al-Furqon: 74) dan jangan sekali-kali mengutuk anaknya dengan kutukan yang tidak manusiawi.
- b) Memelihara anak dari api neraka (QS At-Tahrim: 6)
- c) Menyerukan sholat pada anaknya (QS Taha: 132)
- d) Menciptakan kedamaian dalam rumah tangga (QS An-Nisa: 128)
- e) Mencintai dan menyayangi anak-anaknya (QS Ali-Imran: 140)
- f) Bersikap hati-hati terhadap anak-anaknya (QS At-Taghabun: 14)
- g) Mencari nafkah yang halal (QS Al-Baqarah: 233)
- h) Mendidik anak agar berbakti kepada bapak dan ibu (QS An-Nisa:36, Al-An'am: 151, Al-Isra': 23) dengan cara mendoakannya yang baik (QS Al-Isra': 24).
- i) Memberi air susu sampai dua tahun (QS Al-Baqarah: 233).

Menurut al-Nahlawi,¹⁷ kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah:

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, cet. ke-9, hlm. 320.

¹⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 228.

¹⁷ Abd al-Rahman al-Nahwali., *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuhun*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), h. 123-127.

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup manusia.

Tanggung jawab untuk mendidik ini, juga mengarah pada tanggung jawab mendidik potensi baik anak atau disebut fitrah. Menurut al-Biq'a'I, fitrah adalah

¹⁸ Zakiah Daradjat., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 38.

Artinya “Bahwa setiap bayi terlahir dalam keadaan fitrah; kedua orang tuanyalah yang menyebabkan mereka menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR. Muslim)¹⁹

Pada hadits tersebut dijelaskan bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama. Kemudian bergantung pada pendidikannya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia anak dalam perkembangannya. Disini juga Nampak terlihat peranan orang tua untuk menanamkan pandangan hidup keagamaan terhadap anaknya.²⁰

Dari hadits tersebut, bisa dipahami secara tersirat, bahwa fitrah adalah sesuatu yang bisa dididik. Dan orang tua sebagai lingkungan keluarga yang merupakan pendidik dalam lingkungan keluarga mempunyai peran dominan untuk mengembangkan fitrah anak-anaknya.

Dasar-dasar pendidikan yang diberikan kepada anak didik dari orang tuanya adalah. (1) dasar pendidikan budi pekerti; (2) dasar pendidikan sosial; (3) dasar

¹⁹ Imam Abu Husain Muslim al-Hajj, *Shohih Muslim II*, (Beirut : Dar al-Ilmiah, 1992), Hlm. 820

²⁰ M. Ishom Achmadi., *Kaifa Nurobbi Abnaa Ana*, (Yogyakarta: Samsara Press, 2007), h. 82.

pendidikan intelek; (4) dasar pembentukan kebiasaan; (5) dasar pendidikan kewarganegaraan dan (6) dasar pendidikan agama.²¹

Selain diatas, diantara kewajiban kedua orang tua sebagai pendidikan di rumah tangga adalah:

- a) Membiasakan anak supaya mengingat keagungan dan nikmat Allah swt serta menunjukkan dalil-dalil agama.
- b) Menampakkan keteguhan sikap di hadapan anak dalam menghadapi berbagai bencana.
- c) Di dalam keluarga harus terjalin interaksi yang Islami, kondusif, suami-istri tidak bertengkar.
- d) Menerapkan budaya yang Islami, seperti membaca al-qur'an, shalat berjamaah dan sebagainya.

Hasbullah mengatakan dalam bukunya “Dasar-dasar Pendidikan Islam” bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:²²

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual.

²¹ Ali Saifullah., *Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989). H. 111.

²² Hasbullah,. *Op,Cit*,. 44.

- Ayah, ibu dan anggota keluarga sangat penting dalam proses pembentukan dan pengembangan pribadi. Keluarga wajib berbuat sebagai ajang yang diperlukan sekolah dalam hal melanjutkan pemantapan sosialisasi kognitif. Demikian juga keluarga dapat berperan sebagai sarana pengembangan kawasan afektif dan psikomotor. Dalam keluarga diharapkan berlangsungnya pendidikan yang berfungsi pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk keagamaan.²³

a. Peran lingkungan sekolah

²³Imam Barnadib,. *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), h.129-130.

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar²⁵ serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum antara lain sebagai berikut:

²⁵ Dalam istilah pendidikan, antara mendidik dan mengajar dapat dibedakan pengertiannya. Mendidik tidak hanya berupa proses pemberian ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih jauh berupa pemberian nilai. Sedang mengajar hanya diartikan sebagai proses pemberian ilmu pengetahuan kepada anak didik, tidak menyangkut nilai.

Fungsi sekolah itu, sebagaimana diperinci oleh Suwarno dalam bukunya *Pengantar Umum Pendidikan*, adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- b) Spesialisasi, sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- c) Efisiensi, terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang spesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
- d) Sosialisasi, sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- e) Konservasi dan transmisi cultural, fungsi lain dari sekolah adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan kepada generasi muda, dalam hal ini yang dimaksud adalah anak didik.

[illegible]

Menurut Pasal 9 Ayat 2 UU Sistem Pendidikan Nasional yang diundangkan pada tanggal 27 Maret No 2 Tahun 1989 dinyatakan, bahwa satuan pendidikan yang disebut sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal didasarkan atas tiga faktor :

Kelembagaan pendidikan sesuai dengan fungsi, tugasnya dan mencapai tujuan pendidikan menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercaya kepadanya oleh masyarakat sebagaimana tertuang dalam Pasal 13, 15, dan 16 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Tanggung jawab yang diterima sebagai pengelola fungsional dalam melaksanakan pendidikan oleh para pendidik yang disertai kepercayaan dan tanggung jawab melaksanakan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang

[illegible]

Cliffon Fadiman, menyatakan sekolah kini masih merupakan peta utama atau sebagai satu-satunya peta untuk pulau harta karun yang merasuk pada pikiran anak didik sendiri.²⁹ Oleh karena itu, kondisi semacam ini menuntut adanya kesinambungan yang berarti dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan, sehingga pendidikan tetap dinyatakan pranata sosial yang paling mendominasi terhadap pranata-pranata yang lain.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wahana yang benar-benar memenuhi elemen-elemen institusi secara sempurna, yang tidak terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Frank P. Besag dan Jack L. Nelson³⁰ menyatakan elemen institusi sekolah terdiri atas tujuh macam yaitu:

- a. *Untility* (kegunaan dan fungsi).

Suatu lembaga sekolah diharapkan member kontribusi terhadap tuntutan masyarakat yang ada, tuntutan kelembagaan sendiri, dan actor.

- b. Actor (pelaku).

²⁸UU Nomor 2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pernerangan, 1990), hlm. 63

²⁹ Battle dan Robert L Shannon, *Gagasan Baru dalam Pendidikan*, terj. Sams S. Hutabarat, (Jakarta: Mutiara, 1978)h, 33.

³⁰ Aswandi Bahar, *Dasar-dasar Kependidikan.*, (Jakarta: PPLPTK Depdikbud, 1989),h, 55-59.

Organisasi dalam institusi tergambar dengan beberapa bentuk dan hubungan-hubungannya antara actor.

Institusi memberikan seprangkat nilai, ide, dan sikap dominan dalam masyarakat, serta mempunyai hubungan-hubungan dengan institusi lain, baik terhadap system politik, ekonomi masyarakat, kebudayaan, pengetahuan, dan kepercayaan.

Institusi memberikan penghargaan dan hukuman bagi actor. Wewenang sanksi diperlakukan bila berhubungan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat tempat institusi berada dan sanksi dijatuhkan sesuai dengan ukurannya.

Upacara dalam pendidikan dilakukan sebagai pengikat tentang status, pengetahuan, dan nilai, seperti acara wisuda.

Institusi berorientasi terhadap status quo akan menimbulkan problem baru.

1. Merealisasikan pendidikan Islam yang didasarkan atas prinsip pikir, akidah, dan tasyri' yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Memberikan kepada anak didik dengan seperangkat peradaban dan kebudayaan Islami, dengan cara mengintegrasikan antara ilmu-ilmu alam, ilmu sosial, ilmu ekestetika yang dilandaskan atas ilmu-ilmu agama sehingga anak didik mampu melibatkan dirinya kepada perkembangan Iptek.

4. Membersihkan pikiran dan jiwa pengeruh subjektivitas (emosi), kerana pengaruh zaman dewasa ini lebih mengarah pada penyimpangan fitrah manusiawi. Dalam hal ini, lembaga pendidikan sekolah berpengaruh sebagai benteng yang menjaga kebersihan dan keselamatan fitrah manusia tersebut.

[illegible]

Dengan sekolah, pemerintah mendidik warganya (peserta didik) untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakatnya si anak didik, yang berguna bagi dirinya, dan berguna bagi nusa dan bangsanya. Dengan sekolah, golongan atau partai mendidik kader-kadernya untuk meneruskan dan memperjuangkan cita-cita dari golongan atau partainya. Dengan sekolah kaum beragama mendidik putra putrinya untuk menjadi orang yang melanjutkan dan memperjuangkan agama. Karena sekolah itu sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, maka dapatlah ia kita golongankan sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua sesudah keluarga, lebih-lebih mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang yang harus ditaati.

Hal itu sesuai dengan Firman Allah SWT : Al-Baqarah: 30.³²

³² Ibid., h. 6.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

الذِّمَاءَ وَخُنْ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al-Baqarah: 30).

Manusia diciptakan sebagai khalifah/ wakil Allah di bumi, untuk mengelola, mengatur dan menjaga alam semesta ini, maka dari itu untuk bisa mengelola, mengatur dan menjaganya di perlukan ilmu. Ilmu hanya bisa di peroleh dengan belajar, belajar salah satunya dapat diperoleh dari pendidikan sekolah, oleh karena itu peran sekolah untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta mendidiknya untuk menuju insan kamil.

Hal tersebut juga terungkap dalam Firman Allah SWT sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

صَدِيقَيْنِ

5. Bagi anak yang masih besar minatnya untuk melanjutkan kuat fikirannya serta mampu biayanya, masih bisa melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi atau Al-Jamiah selama tiga empat tahun (sarjana muda) atau lima tahun (sarjana lengkap).

a. Peran Lingkungan Masyarakat

[illegible]

Prinsip-prinsip ini harus dijadikan dasar pertimbangan dalam penyusunan sistem pendidikan Islam. Masyarakat merupakan lapangan pergaulan antar manusia. Pada kenyataannya masyarakat ikut dinilai pengaruh terhadap aspek berbagai kehidupan dan perilaku manusia yang menjadi anggota masyarakat tersebut. Atas dasar pertimbangan ini, maka pemikiran tentang masyarakat mengacu pada penilaian bahwa:

- a. Masyarakat yang terbentuk dalam keragaman adalah sebagai ketentuan dari Allah, agar dalam kehidupan terjadi dinamika sosial, dalam bentuk interaksi antar sesama manusia yang menjadi warganya.
- b. Setiap masyarakat memiliki identitas sendiri yang secara prinsip berbeda satu sama lain.

Begitu pula, masyarakat dituntut perannya dalam menciptakan tatanan masyarakat yang nyaman dan peduli terhadap pendidikan. Masyarakat diharapkan terlibat aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan yang ada di sekitarnya.

Jika ditinjau dari segi manfaatnya, pendidikan non formal berperan dalam:

1. Peningkatan pendidikan informal, artinya potensi-potensi yang ada dalam setiap individu tidak hanya sekedar ‘hiasan’ untuk dirinya pribadi, tetapi harus dapat bermanfaat terhadap lingkungan masyarakatnya.

2. Kelengkapan pendidikan formal, Pendidikan non formal sebagai pelengkap, artinya adalah jika ada hal yang tidak dapat terpenuhi hanya dengan pendidikan formal maka dapat dilaksanakan pada lembaga non formal. Sebagai contoh pada masa sekarang ini terdapat pendidikan berbasis masyarakat yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang belum tentu disampaikan di lembaga pendidikan formal, dan biasanya berbentuk lembaga kursus.

³⁶ Burhanuddin Abdullah. *Pendidikan islam sebagai sebuah disiplin ilmu* (Yogyakarta : Pustaka Prima, 2011)h. 89

Hasbullah menyatakan ada beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan:³⁷

- a. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
- b. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- c. Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung-gedung museum, perpustakaan, panggung-panggung kesenian, kebun binatang, dan sebagainya.
- d. Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Mereka dapat diundang ke sekolah untuk memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu masalah yang sedang dipelajari anak didik. Orang-orang yang punya keahlian khusus banyak sekali terdapat di masyarakat, seperti petani, peternak, saudagar, polisi, dokter, dan sebagainya.
- e. Masyarakatlah sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar.

Dengan demikian, jelas sekali bahwa peran masyarakat sangatlah besar terhadap pendidikan sekolah. Untuk itu, sekolah perlu memanfaatkannya sebaik-baiknya, paling tidak bahwa pendidikan harus dapat mempergunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada di masyarakat dengan alasan sebagai berikut:

³⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 100-101

3) Di masyarakat banyak sumber pengetahuan yang mungkin guru belum mengetahuinya.

4) Kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan orang-orang yang terdidik dan anak didik pun membutuhkan masyarakat.³⁸

Kemudian, ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus saling bekerja sama secara harmonis sehingga terbentuklah pendidikan terpadu yang diikat dengan ajaran Islam.

Inti dari penjelasan ini adalah bahwa hubungan masyarakat dan pendidikan sangat bersifat korelatif, masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju hanya akan ditemukan dalam masyarakat yang maju pula.³⁹ Maka, masyarakat harus secara aktif menetapkan asas-asas pendidikan yang tersimpul di dalam filsafat pendidikan masyarakat. Ini semua sangat perlu untuk diterapkan demi tercapainya keberhasilan dalam pendidikan.

³⁹ Mohammad Nur Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 195-200

B. ANALISIS

Dari ulasan diatas dapat dianalisis bahwa proses pendidikan yang dilakukan oleh ketiga lingkungan ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Secara mental spiritual dasar-dasar pendidikan diletakan oleh keluarga dan secara akademik konseptual dikembangkan oleh sekolah, sehingga perkembangan semakin terarah. Kemudian hasil dari pendidikan kedua ini digunakan oleh masyarakat sebagai pemakai. Di sini dapat dilihat betapa eratnya kerjasama yang terpadu dari ketiga macam lingkungan pendidikan untuk membawa anak kepada tujuan bersama, yaitu membentuk anak menjadi anggota masyarakat yang baik dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, maka ketiga lembaga atau lingkungan pendidikan di atas perlu bekerja sama secara harmonis. Orang tua di tingkat keluarga harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, terutama dalam aspek keteladanan dan pembiasaan serta penanaman nilai-nilai. Orang tua juga harus menyadari tanggung jawabnya dalam mendidik anak-anaknya tidak sebatas taat beribadah kepada Allah semata, seperti shalat, puasa, dan ibadah-ibadah khusus lainnya, akan tetapi orang tua juga memperhatikan pendidikan bagi anaknya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada dalam Islam. Termasuk di antaranya mempersiapkan anaknya memiliki kemampuan/ keahlian sehingga ia dapat menjalankan hidupnya sebagai hamba Allah sekaligus sebagai khalifah fil ardhi serta menemukan kebahagiaan yang hakiki, dunia akhirat. Selain itu, orang tua juga dituntut untuk mempersiapkan anaknya sebagai anggota masyarakat yang

baik, sebab, masyarakat yang baik berasal dari individu-individu yang baik sebagai anggota dari suatu komunitas masyarakat itu sendiri. Mengenai hal ini, Allah SWT juga telah menegaskan dalam penggalan Q.S Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.⁴⁰ Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan⁴¹ yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. ar-Ra'du/13: 11)

Menyadari besarnya tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, maka orang tua juga seyogyanya bekerja sama dengan sekolah atau madrasah sebagai lingkungan pendidikan formal untuk membantu pendidikan anak tersebut. Dalam hubungannya dengan sekolah, orang tua mesti berkoordinasi dengan baik dengan sekolah tersebut, bukan malah menyerahkan begitu saja kepada sekolah. Sebaliknya, pihak sekolah juga menyadari bahwa peserta didik yang ia didik merupakan amanah dari orang tua mereka sehingga bantuan dan keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan. Kemudian sekolah juga harus mampu memberdayakan

⁴⁰ Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah.

⁴¹ Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

Untuk itu mari kita bersama-sama sama membangun kualitas manusia di negara kita guna memajukan negara kita dengan mengajarkan agama, pengetahuan, sikap toleransi, dan cinta tanah air. Perkembangan anak juga rutin dipantau dan diarahkan agar mereka tidak salah dalam bertindak dan merugikan masyarakat banyak. Kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan kehidupan yang lebih baik lagi.